



Asosiasi
Media Siber
Indonesia



CEKFAKTA

Google News Initiative

POLICY BRIEF



Penguatan Radio Lokal dan Komunitas dalam Melawan Penyebaran Misinformasi di Kota Bandung Jawa Barat

Penguatan Radio Lokal dan Komunitas dalam Melawan Penyebaran Misinformasi di Kota Bandung Jawa Barat

Oleh:
Ni Made Ras Amanda Gelgel
rasamanda13@unud.ac.id

***Abstrak:** Membangun masyarakat yang tangguh menghadapi dampak negatif dari misinformasi memerlukan kerja semua pihak. Perlawan terhadap hoaks dan misinformasi di Indonesia selama ini lebih banyak bersifat top down atau mengandalkan pemerintah dan berpusat pada isu-isu nasional. Sedangkan misinformasi terjadi hampir di setiap lapisan masyarakat. Butuh pendekatan dan penanganan dampak yang khas atau khusus di setiap daerah. Maka diperlukan pendekatan lebih komprehensif dan multidimensi dengan menyesuaikan kebutuhan, karakter, serta memperhatikan nilai-nilai budaya lokal setempat. Bandung memiliki permasalahan dampak misinformasi yang kompleks hingga terjadi praktik persekusi. Maka policy brief ini memaparkan bagaimana pendekatan berbasis daerah yang diharapkan mampu memberikan perspektif baru dengan pendekatan nilai-nilai lokal. Bandung dengan karakter masyarakat yang guyub dan akrab dengan radio-radio komunitas dapat menjadi kekuatan dalam melawan misinformasi. Policy brief ini menekankan perlunya kebijakan yang mendukung penguatan radio lokal dan komunitas khususnya pada kekuatan dan kompetensinya untuk menjadi garda terdepan melawan misinformasi. Selain melalui radio, melawan hoaks dengan debunking atau upaya melawan misinformasi dapat melalui media-media lokal berbasis media sosial. Upaya melalui radio dan media sosial ini juga didukung oleh aktor penting lainnya seperti akademisi, aparatur hukum, budayawan, hingga tokoh-tokoh masyarakat. Policy brief ini disusun berdasarkan riset yang telah dilakukan di wilayah Bandung pada tahun 2022.*

PENDAHULUAN

Gerakan perlawanan terhadap misinformasi, disinformasi, dan malinformasi atau hoaks di Indonesia terus berkembang. Yang berada di garda depan dalam upaya ini adalah wartawan, media online, dan komunitas. Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia, Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI), dan Masyarakat Antifitnah Indonesia (Mafindo) berkolaborasi melalui Cekfakta.com telah bekerja sama dengan 25 media yang mengembangkan *platform cek fakta* di media masing-masing dan berkontribusi aktif dalam berbagai tugas dan hasil pemeriksaan fakta pada situs bersama ini.

Perjalanan melawan penyebaran misinformasi, disinformasi, dan malinformasi ini memerlukan amunisi dan keterlibatan pihak maupun mitra yang lebih besar. Misinformasi, disinformasi, hingga malinformasi tidak terjadi hanya di Indonesia, juga negara lain. Belajar dari penanganan hoaks dari dalam dan luar negeri maka perjuangan melawan gangguan informasi ini perlu melibatkan sektor-sektor lain secara strategis, kolaboratif dan masif.

Menelaah lebih jauh, sebenarnya di Indonesia telah tumbuh bibit-bibit gerakan atau kelompok yang memiliki kepedulian dan tujuan yang sama yakni menyiapkan masyarakat yang tangguh dalam menghadapi dampak negatif dari media sosial. Mereka tumbuh dan bergerak dengan kekuatan dan kelemahan masing-masing. Namun, yang menjadi catatan penting adalah mereka sebagian tumbuh sendiri dari komunitas hingga kelompok masyarakat. Mereka melakukan gerakan literasi digital dan edukasi melawan hoaks yang kadang terkait dengan daerah masing-masing. Hal ini juga didasari bahwa setiap daerah memiliki permasalahan misinformasi yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda berbasis kekuatan dan kebutuhan masing-masing.

Bandung dan Jawa Barat adalah daerah yang memerlukan perhatian khusus soal isu misinformasi maupun literasi digital pada umumnya. Berdasarkan data *survei.literasidigital.id* (2022), pada tahun 2022, Indeks Literasi Digital Jawa Barat mencapai 3,6. Angka ini lebih besar 0,06 dibandingkan Indeks Literasi Digital Nasional sebesar 3,54. Pilar Digital Culture mendapatkan skor tertinggi sebesar 3,91 (Nasional 3,84), sedangkan Digital Safety merupakan pilar dengan skor indeks yang paling rendah hanya 3,14 (Nasional 3,12). Selain itu, Pilar Digital Skills mendapatkan skor sebesar 3,64 (Nasional 3,52) dan skor indeks Pilar Digital Ethics sebesar 3,71 (Nasional 3,68).

Adapun beberapa kasus misinformasi, disinformasi, dan malinformasi yang kerap terjadi di Jawa Barat berkisar pada isu suku, agama, ras dan antargolongan (SARA) dan isu politik. Bahkan di beberapa kasus, isu misinformasi ini lebih mengarah pada *hate speech* atau ujaran kebencian. Ironisnya *hate speech* kemudian berlarut-larut hingga memicu ajakan melakukan kekerasan hingga main hakim sendiri atau persekusi akibat terbakar emosi atas informasi yang menyebar di media sosial.

Beberapa kasus di antaranya, pada tahun 2020, diskriminasi dan intoleransi dialami oleh penghayat kepercayaan Sunda Wiwitan yang dilarang membangun makam masyarakat Adat Karuhun Urang (AKUR). Saat penyegelan, ratusan anggota ormas turut datang ke lokasi dan beberapa dari mereka berorasi menyuarakan sentimen SARA tentang pembangunan makam. Hal ini adalah buntut dari misinformasi yang menyudutkan Sunda Wiwitan (*dw.com*, 2020). Pada tahun 2023, peringatan Asyura oleh komunitas Islam Syiah di Bandung sempat “diributkan” oleh sekelompok orang setelah videonya beredar di media sosial (*bbc.com*, 2023). Ketua DPP Ahlul Bait Indonesia (ABI) Kota Bandung, Rustana Adhi, menyayangkan pihak-pihak yang menyebarkan video yang disebutnya sebagai “fitnah” tanpa melakukan klarifikasi kepada mereka selaku penyelenggara acara (*bbc.com*, 2023).

Dari kejadian di atas, dibutuhkan segera kebijakan yang mampu menekan kasus intoleransi maupun misinformasi dan disinformasi yang beredar di Bandung hingga Jawa Barat pada umumnya. Hasutan kebencian dan intoleransi sering beririsan dengan hoaks. Kebijakan yang diusulkan diharapkan mampu menjawab kebutuhan daerah dengan pendekatan yang komprehensif serta adaptif.

DESKRIPSI MASALAH

Dari hasil *focus group discussion*, observasi dan studi pustaka, terdapat beberapa permasalahan mengenai misinformasi, disinformasi, dan malinformasi dan apa kekuatan masyarakat di Bandung yang berhasil dipetakan. Permasalahan utama dan kekuatan di Bandung adalah sebagai berikut:

1. Tidak tersedianya hasil cek fakta isu atau konten-konten lokal misinformasi, disinformasi, dan malinformasi lokal di platform-platform cek fakta;
2. Beberapa kasus misinformasi, disinformasi, dan malinformasi yang kerap terjadi di Jawa Barat berkisar pada isu SARA dan isu politik. Bahkan di beberapa kasus, isu misinformasi ini lebih mengarah pada *hate speech*. Ironisnya *hate speech* memicu persekusi akibat terbakar emosi atas informasi yang menyebar di media sosial;
3. Bandung dikenal dengan kedekatan warganya pada radio. Kepercayaan masyarakat Bandung terhadap informasi yang disebarluaskan melalui radio cukup tinggi, namun siaran radio tidak lagi cukup mumpuni di mana kerap kali radio hanya mengamplifikasi apa yang ada di media sosial tanpa melakukan verifikasi. Bahkan tanpa disadari turut menyebarluaskan misinformasi kepada pendengarnya;
4. Media di Jawa Barat kerap hanya *mirroring* apa yang ada di media *online* yang kadang kebenarannya tidak jelas, hal ini diperparah dengan tidak lagi jurnalistik sebagai latar belakang yang wajib dimiliki oleh pekerja media. Padahal masyarakat berpikir bahwa

- apa yang telah disampaikan media massa adalah sebuah kebenaran;
5. Selain radio komersial, Bandung terkenal dengan banyaknya radio komunitas. Radio komunitas memiliki budaya komunikasi tidak hanya satu arah, tetapi informasi dapat berasal dari beragam sumber siapa pun yang tergabung pada radio tersebut. Radio komunitas disinyalir belum memiliki formula dan metode yang pasti untuk lebih berperan dalam menurunkan kekuatan penyebaran misinformasi. Radio komunitas memerlukan pendampingan. Namun, pendampingan ini tidaklah cukup mudah karena setiap komunitas memiliki keunikan yang memerlukan pendekatan berbeda;
 6. Whatsapp Group keluarga masih menjadi saluran penyebar misinformasi yang terbesar. Penyebarannya pun masih sangat rentan. Budaya timur menyebabkan proses *debunking* di WAG keluarga terhambat dan akhirnya kerap kali tidak berjalan.

PERNYATAAN MASALAH

Dari temuan di atas maka dapat ditarik sebuah permasalahan misinformasi di Bandung adalah tingginya misinformasi terkait SARA dan politik, dan sumber utama media lokal yang banyak digunakan di Bandung yakni radio juga dihadapkan pada permasalahan kualitas SDM serta kemampuan pengelolaan dan verifikasi informasi.

PILIHAN KEBIJAKAN

Dari permasalahan dan temuan di atas, maka terdapat beberapa rekomendasi kebijakan atau aksi yang dapat dilakukan dengan kelompok yang dapat memperkuat upaya melawan misinformasi. Beberapa kelompok aktor yang teridentifikasi akan mampu berkolaborasi selain kelompok pencari fakta adalah:

1. Kelompok Periset/Peneliti

Setelah ditelaah beberapa kelompok potensial di Bandung yang dapat berkolaborasi adalah Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM), Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi) serta universitas yang tersebar di Bandung. Tercatat terdapat sedikitnya 6 Universitas yang memiliki fokus di bidang literasi digital, di antaranya Universitas Padjadjaran, Universitas Islam Bandung, Universitas Telkom, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Katolik Parahyangan, dan Universitas Komputer Indonesia.

2. Kelompok Penyebar

Dari hasil telaah di Bandung memiliki kekuatan media di sektor radio dan akun media sosial. Akun media sosial berbasis berita di antaranya akun instagram *@infobandungkota* dengan 1,2 juta pengikut, *@infobandungraya* dengan 1,1 juta pengikut, *@infobandung_* dengan 191.000 pengikut, *@bandungrayamedia* dengan 176.000 pengikut. Pada aplikasi Tiktok terdapat akun *infobandungkota* dengan 1,1 juta pengikut. Pada aplikasi Twitter, terdapat *infobandung* dengan 1,1 juta pengikut dan *infobandungkota* dengan 10.000 pengikut. Sedangkan radio di Bandung bagai nyawa dari kota itu sendiri. Bahkan Bandung sempat mendapat julukan sebagai kota radio di Indonesia. Jumlah frekuensi radio di Kota Bandung ini disebut sebagai yang terpadat bahkan di dunia. KPID Bandung mencatat sedikitnya terdapat 54 radio yang telah berizin resmi di Bandung baik radio FM maupun AM. Angka ini dapat semakin besar apabila ditambah dengan jumlah jaringan radio komunitas yang menjangkau tidak hanya Bandung tetapi juga Jawa Barat. 10 Radio dengan pendengar terbanyak di Bandung di antaranya *99ers Radio Bandung 99.9 FM*, *107.1 UFM Bandung*, *Trax FM 101.4 FM*, *AR Radio Bandung 94.8 FM*, *Delta FM 99.1 FM*, *Prambors Bandung 98.4 FM*, *Elfara FM 98.6 FM*, *Star FM Bandung 107.3 FM*, *Geronimo FM 106.1 FM* dan *Colors Radio Bandung 87.7 FM*

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Policy Brief ini ditujukan kepada pihak-pihak yang terlibat dan berperan dalam baik pemerintah setempat, media, akademisi, hingga kelompok-kelompok masyarakat terutama jejaring radio komunitas di Bandung dan Jawa Barat:

- 1. Pemerintah:** Perlu kebijakan yang memperkuat keberadaan dan peran radio. Radio bagi masyarakat di Bandung adalah media yang paling dekat dan lebih dipercaya dibandingkan media *mainstream* ataupun media sosial lainnya. Sifat radio yang *real time* mempermudah penyebaran *debunking* misinformasi kepada pendengarnya. Sifat interaktif radio juga memudahkan pendengar untuk dapat bertanya langsung. Sifat radio yang dekat dengan isu lokal mendorong isu-isu lokal yang tidak terjangkau media/aplikasi antihoaks kembali diperhatikan. Maka radio adalah medium terbaik dalam melawan misinformasi maupun disinformasi.
- 2. Pemerintah, KPI, aliansi media, jejaring media/radio, persatuan radio, asosiasi wartawan:** Perlu kebijakan yang memperkuat peningkatan kualitas insan radio itu sendiri. Insan di radio perlu ditingkatkan kualitas dan kompetensinya sebagai garda

terdepan dalam melawan hoaks, sehingga secara berkala dilakukan pelatihan peningkatan kompetensi literasi digitalnya. Namun, perlu diperhatikan juga keberlangsungan eksistensi radio itu sendiri, sehingga radio tetap mampu memberikan informasi-informasi yang berkualitas dan valid.

3. **KPI, Pemerintah, jejaring radio, akademisi dan pemerhati media:** Memperkuat jejaring radio-radio komunitas, khususnya pada sumber daya manusia dengan peningkatan kualitas kompetensi di bidang literasi digital dan kemampuan melakukan *debunking*/antihoaks. Radio komunitas ini menjadi alternatif medium debunking karena spesifikasi pendengarnya memiliki karakteristik yang khusus yang tentu saja proses debunking dilakukan sesuai karakter kelompok. Kedekatan yang berbasis kesamaan minat memiliki kecenderungan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.
4. **KPI, pemerintah, jejaring radio, akademisi dan pemerhati media, serta Mafindo:** Perlu kebijakan yang mendorong dibentuknya jejaring untuk membantu melakukan pengecekan fakta pada info-info lokal yang terindikasi mengandung misinformasi atau disinformasi. Ini dapat melibatkan pemerintah, akademisi, media dan *influencer* lokal. Kekuatan lokal ini diimbangi dengan membuat metode sosialisasi literasi digital dengan lebih mengedepankan nilai-nilai lokal. Media yang digunakan juga menggunakan media alternatif lokal berbasis media sosial yang telah memiliki pengikut yang besar.

KESIMPULAN

Perlawan melawan hoaks dan misinformasi selama ini di Indonesia lebih banyak bersifat *top down* atau mengandalkan pemerintah dan berpusat pada isu-isu nasional. Sedangkan permasalahan misinformasi terjadi hingga hampir ke setiap lapisan masyarakat dengan pendekatan dan dampak yang berbeda-beda di setiap daerah. Maka diperlukan pendekatan lebih komprehensif dan multidimensi dengan disesuaikan kebutuhan, karakter serta memperhatikan nilai-nilai budaya lokal setempat. Bandung memiliki permasalahan misinformasi yang cukup kompleks terkait SARA dan politik hingga mengakibatkan persekusi. Untuk itu dengan kekuatan besar dari radio maka diperlukan kebijakan yang mampu meningkatkan kemampuan Radio dalam melawan misinformasi. Hal ini khususnya pada kualitas SDM dan kemampuan pengelolaan dan verifikasi informasi agar mampu menjadi garda terdepan penyaji informasi valid.

REFERENSI/RUJUKAN

- Mas Muhammad Nabawi, - (2020) *PENGARUH MENDENGARKAN PROGRAM ARDAN SCHOOL TERHADAP MINAT MENJADI PENYIAR RADIO ANAK MUDA (Studi korelasional pada pendengar radio Ardan di Kota Bandung)*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rachmawati. (2020). *Diskriminasi di Rumah Sendiri, Menyoal Penyegelan Bakal Makam Tokoh Sunda Wiwitan*. <https://regional.kompas.com/read/2020/07/24/06260091/diskriminasi-di-rumah-sendiri-menoal-penyegelan-bakal-makam-tokoh-sunda?page=all#page2>. Diakses pada 29 Desember 2023
- Rzn/ap/as. (2020). *Persekusi Minoritas Sunda Wiwitan Dikecam Berlebihan*. <https://www.dw.com/id/penyegelan-makam-sunda-wiwitan-overdosis-agama/a-54261064>. Diakses pada 29 Desember 2023.
- Sadat Anwar dan Lutfi Dwi Puji Astuti. (2019). *Ditolak Tampil Shalawat, Ini Jawaban Haddad Alwi Saat Dituding Syiah*. <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1193219-ditolak-tampil-shalawat-ini-jawaban-haddad-alwi-saat-dituding-syiah>. Diakses pada 29 Desember 2023.
- Saputra, Dioba Ari; Djudjur Luciana Radjagukguk (2022) "Upaya Ardan Radio Bandung Mempertahankan Citra Radio Anak Muda Melalui Segmentasi, Targeting, Positioning", *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*
- Saputra, Yuli. (2023). *Ritual Asyura oleh Komunitas Syiah di Bandung sempat dilabeli 'sesat' - Apa yang terjadi?*. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cq5yd74908yo>. Diakses pada 29 Desember 2023.
- Satria, Aldi. (2023). *10 Radio Hits Di Bandung, Lengkap Dengan Program Yang Masih Eksis Hingga Sekarang*. <https://radartasiktv.disway.id/read/3893/10-radio-hits-di-bandung-lengkap-dengan-program-yang-masih-eksis-hingga-sekarang>. Diakses pada 29 Desember 2023.
- Sumarna, Ayi. (2010). *Data Radio Komunitas Kabupaten Bandung Tahun 2010*. <https://www.scribd.com/document/321560803/Data-Radio-Komunitas-Kab-bandung-Tahun-2010>. Diakses pada 29 Desember 2023.
- Tim detik.com. (2019). *Viral Haddad Alwi Diusir Saat Ceramah di Sukabumi, Pengacara Minta Polisi Usut*. <https://news.detik.com/berita/d-4829999/viral-haddad-alwi-diusir-saat-ceramah-di-sukabumi-pengacara-minta-polisi-usut>. Diakses pada 29 Desember 2023.
- Yuniati, Ulfa; Euis Evi Puspitasari (2019), "Motif Pendengar Radio di Era Perkembangan Teknologi Informasi (Studi Kepuasan Penggunaan Media pada Generasi Z di Bandung)", *Jurnal Ilmu Komunikasi (JIKA)* <https://survei.literasidigital.id/indeks-literasi-digital-provinsi>

